

## ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS V SDN 009 SAMARINDA ULU

Siska Oktaviani<sup>1</sup>, Hairunnisa<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar<sup>1,2</sup>

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda<sup>1,2</sup>

Email: siska@uwgm.ac.id

**Abstract:** The purpose of this study was to obtain information related to the online learning implementation for the 5<sup>th</sup> grade students of SDN 009 Samarinda Ulu during the Covid-19 pandemic. This research was a descriptive qualitative research. Respondents in this study were 9 people from SDN 009 Samarinda Ulu. The details of the 9 respondents in this study were 3 homeroom teachers of the 5<sup>th</sup> grade, 3 students and 3 parents. To maintain the confidentiality of the respondents' identities, the researcher gave the names of the respondents R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 and R9. The data techniques in this study were interviews and documentation. The interviews used in this study were interviews, interviews were conducted by telephone and WhatsApp. Documentation was used as supporting data for this research. The data analysis technique used in this study was the Miles and Huberman analysis technique with four stages, namely, data collection, data reduction, data presentation and conclusion; and data validity in the study used source triangulation. The results of this study indicated that the Covid-19 pandemic had a major impact on the learning process at SDN 009 Samarinda Ulu. Learning that was usually carried out through direct meeting turned into online learning; online learning was still ineffective due to confusion and unpreparedness of the teachers, students and parents in the implementation process and the lack of facilities and infrastructure.

**Keywords:** application of learning, online learning, the covid-19 pandemic.

### PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi tahun yang berbeda dan berat bagi kita semua, karena di tahun ini kita harus menghadapi pandemi global yaitu wabah Virus Corona atau yang dikenal dengan sebutan Covid-19. Pandemi ini telah menyebar hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Berdasarkan data statistik dari (World Health Organization, 2020) kasus Covid-19 di Indonesia per 5 Juni 2020 terdapat 28.818 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dan 1.721 kasus meninggal dunia karena Covid-19, hal ini menjadi berita yang sangat memperhatikan.

Covid-19 membawa banyak perubahan di kehidupan manusia, seperti penggunaan masker dalam aktivitas sehari-hari, anjuran mencuci tangan sesering mungkin, dan *physical distancing* atau menjaga jarak dengan orang lain, hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Kampanye "dirumah aja" juga semakin digaungkan, mulai dari bekerja di rumah,

beribadah di rumah dan belajar di rumah sehingga perubahan dampak dari Covid-19 pun dirasakan dalam dunia pendidikan, hampir disemua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Suhartowo (2020) UNESCO mencatat dari 188 negara dengan jumlah anak usia sekolah dasar setidaknya 1,5 miliar terkena dampak Covid-19 termasuk 60 juta ada di Indonesia. Akibat pandemi ini banyak sekolah yang ditutup, hal ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Kegiatan pembelajaran di sekolah saat ini ditutup namun proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan Kemendikbud RI (2020) melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 poin ke 2 dapat disimpulkan bahwa proses belajar dilaksanakan dari rumah dengan sistem daring atau *online*. Menurut Hanum (2013) pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran

yang didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Lebih lanjut Noveandini & Wulandari (2010) menambahkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang *open source*, pembelajaran menggunakan aplikasi web yang dapat diakses dengan *web browser*. Pelaksanaan pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran daring lebih memfokuskan pada kejelian dan ketelitian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang diberikan secara daring (Riyana, 2019).

Pengalihan proses belajar mengajar dari pembelajaran luring ke pembelajaran daring manuai tanggapan yang beragam dari masyarakat, baik itu tanggapan positif maupun tanggapan negatif. Tanggapan positif seperti keluwesan tempat dan waktu belajar, karena belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu bahkan taman dan juga waktu yang dapat disesuaikan misalnya siang, sore bahkan malam. Menurut Sari (2015) dengan adanya pembelajaran daring membuat suasana belajar baru bagi siswa, yang biasanya belajar di kelas. Suasana baru tersebut membuat siswa lebih antusias dalam belajar. Namun ada juga tanggapan negatif seperti guru yang belum optimal menggunakan teknologi serta internet, materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan membuat tugas lainnya, orang tua yang belum bisa menggunakan alat teknologi seperti *handphone* dan orang tua yang tidak mampu untuk membeli paket data.

Menurut Hadisi & Muna (2015) menambahkan dampak dari pembelajaran daring menjadikan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya, hal tersebut mengakibatkan kurangnya nilai dari proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru bagi guru dan siswa, termasuk hal baru bagi guru, orang tua dan siswa di SDN 009 Samarinda Ulu. Sama dengan sekolah-sekolah lain, SDN 009 Samarinda Ulu pada masa pandemi Covid-19 ini juga harus mengalihkan proses

pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Lokasi SDN 009 Samarinda Ulu yang berada dekat dengan permukiman warga serta tempat tinggal peneliti membuat peneliti terdorong untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di kelas V SDN 009 Samarinda Ulu.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut (Sukmadinata, 2017) penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan lebih memperhatikan pada karakteristik, kualitas serta keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak mendapatkan perlakuan, manipulasi pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mencari atau menggali informasi mengenai penerapan pembelajaran daring di kelas V SDN 009 Samarinda Ulu.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020. Responden dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yang berasal dari SDN 009 Samarinda Ulu. Adapun perinciannya dari 9 responden tersebut yaitu 3 wali kelas V, 3 siswa dan 3 orang tua siswa. Demi menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti memberi nama responden R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 dan R9. Pemilihan sampel ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, menurut (Sugiyono, 2014) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

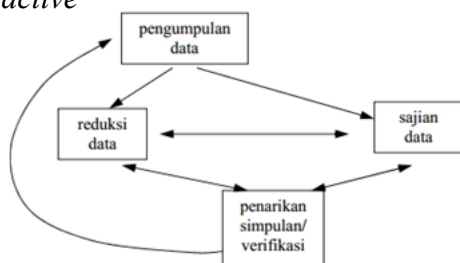
Tabel 1. Profil Responden

Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Status	Pendidikan Akhir
R1	Perempuan	57 tahun	Menikah	S1
R2	Perempuan	55 tahun	Menikah	S1
R3	Perempuan	40	Menikah	S1

		tahun		
R4	Perempuan	40 tahun	Menikah	SMA
R5	Laki-Laki	42 tahun	Menikah	S1
R6	Perempuan	50 tahun	Menikah	SD
R7	Perempuan	11 tahun	Pelajar	SD
R8	Perempuan	11 tahun	Pelajar	SD
R9	Laki-Laki	11 tahun	Pelajar	SD

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, wawancara dilakukan melalui telpon dan *WhatsApp*. Untuk dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini, dokumentasi berupa foto-foto dan berkas lainnya.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles dan Huberman. Menurut (Sugiyono, 2015) teknik analisis data model Miles dan Huberman adalah proses analisis data yang dilakukan secara terus menerus hingga tuntas dan data yang diperoleh jenuh. Terdapat empat alur kegiatan dalam teknik analisis data ini yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berikut ditampilkan gambar model “*Analysis Interactive*”



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif Miles & Huberman (Sugiyono, 2015)

Berdasarkan gambar di atas, secara umum alur kegiatan analisis data dalam penelitian ini menurut (Ilyas, 2016) yaitu (1) mencatat semua temuan di lapangan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi; (2) menelaah kembali hasil temuan di lapangan, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pemisahan data ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi; (3) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasi dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian; (4) membuat analisis akhir dari hasil penelitian yang dilaporkan dalam bentuk hasil penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan triangulasi. Menurut (Moleong, 2014) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu mengecek informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi terkait penerapan pembelajaran daring pada siswa kelas V SDN 009 Samarinda Ulu di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian berupa pernyataan hasil wawancara yang diperoleh dari responden. Pernyataan ini merupakan bukti lapangan yang di rasakan responden terkait tema penelitian, berikut kutipan pernyataan dari masing-masing responden:

Hasil wawancara dengan responden R1 via telepon seluler pada hari Senin, 15 Juni 2020 pukul 09.50 diperoleh informasi bahwa penerapan pembelajaran daring sudah dilakukan sejak bulan Maret 2020 sesuai himbuan pemerintah. Pembelajaran daring menjadi hal baru bagi R1 yang merupakan guru senior di sekolah. Bentuk pembelajaran daring yang dilakukan R1 melalui *WhatsApp*. Caranya yaitu membuat grup kelas, melalui grup tersebut R1 memberikan informasi dan tugas kepada siswanya. Hampir setiap hari R1

berinteraksi dengan siswanya melalui grup kelas. Penerapan pembelajaran daring yang telah R1 lakukan membuat R1 banyak belajar, kebingungan mengajar dirasakan R1 pada awal penerapan, tak jarang R1 meminta bantuan orang lain saat harus mengajar daring, secara keseluruhan pembelajaran daring yang dilakukan R1 sudah cukup baik dan berjalan lancar walaupun masih ada saja kendala seperti masih ada siswa yang belum mempunyai *smartphone*, siswa yang tidak ada kabar saat pembelajaran daring karena kehabisan kuota internet. Sehingga hal tersebut membuat R1 harus ke rumah siswa untuk memberikan info atau tugas. Menurut R1 pembelajaran online yang dilakukan masih kurang efektif karena keterbatasan dalam penyampaian pelajaran, R1 merasa pengajaran tidak sepenuhnya bisa tersampaikan kepada siswa.

Hasil wawancara dengan responden R2 via *WhatsApp* pada hari Senin, 15 Juni 2020 pukul 11.15 diperoleh informasi bahwa penerapan pembelajaran daring membuat R2 kebingungan, karena R2 kurang mampu mengoperasikan *smartphone*, terlebih lagi harus menggunakan aplikasi seperti *WhatsApp* atau *Telegram* untuk belajar bersama siswa. Cara R2 untuk mensiasati kekurangannya saat harus mengajar melalui *WhatsApp* atau *Telegram* dengan meminta bantuan anaknya. R2 merasa pengajaran yang dilakukan dengan pembelajaran daring masih kurang maksimal, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Keterbatasan lain dari siswa yaitu kehabisan kuota, sehingga terkadang siswa mengunjungi rumah R2 untuk menanyakan materi pelajaran atau tugas yang akan diberikan. R2 pun menambahkan dengan penerapan pembelajaran daring, pengajaran karakter untuk siswa kurang dapat tersampaikan sehingga R2 merasa pembelajaran tatap muka jauh lebih efektif untuk siswa dari pada pembelajaran secara daring.

Hasil wawancara dengan responden R3 via *WhatsApp* pada hari Senin, 15 Juni 2020 pukul 13.20 diperoleh informasi bahwa penerapan pembelajaran daring membuat R3

banyak belajar, mempelajari aplikasi-aplikasi pelajaran atau pertemuan daring seperti *Zenius*, Ruang Guru, Kelas Pintar, *WhatsApp*, *Telegram* dan *Zoom*. R3 pun juga mencoba membuat video pembelajaran yang dibagikan melalui *youtube* untuk dapat diakses siswa. Hal tersebut dilakukan R3 untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring yang dilakukan. Penerapan pembelajaran daring yang dirasakan R3 adalah untuk persiapan pembelajaran daring memakan waktu yang tidak sebentar seperti saat membuat video pembelajaran, membutuhkan waktu lama untuk merekam dan mengedit. Kendala yang R3 hadapi saat penerapan adalah tidak semua siswa mampu mengakses aplikasi pelajaran dan pertemuan daring dikarenakan ketidapkahaman mengakses atau penggunaan aplikasi, serta keterbatasan pada kuota internet yang kadang membuat siswa terlambat mengumpulkan tugas. R3 juga menambahkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran *offline* atau tatap muka karena materi dapat tersampaikan dengan baik, kemudian ada interaksi antara guru dan siswa yang membuat siswa tidak hanya pandai pada aspek kognitif namun juga aspek afektif.

Hasil wawancara dengan responden R4 via *WhatsApp* pada hari Selasa, 16 Juni 2020 pukul 11.00 diperoleh informasi bahwa dengan penerapan pembelajaran daring membuat anak R4 lebih banyak bermain di rumah, R4 menyadari bahwa itu dampak dari waktu yang banyak di rumah dan kebosanan anak-anak karena tidak bisa bermain dengan teman-teman di luar rumah. Dampak penerapan pembelajaran daring juga harus membuat R4 mengatur kembali jadwal antara menyelesaikan pekerjaan rumah dengan membantu anak belajar daring. Penambahan biaya untuk membeli kuota internet juga dirasakan R4. Mengenai keefektifan pembelajaran daring, R4 menanggapi bahwa pembelajaran daring kurang efektif karena anak tidak berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman-teman, R4 juga menambahkan pembelajaran daring ini anak

menjadi kurang disiplin karena waktu belajar yang kadang tidak sesuai jadwal.

Hasil wawancara dengan responden R5 via *WhatsApp* pada hari Selasa, 16 Juni 2020 pukul 14.20 diperoleh informasi bahwa penerapan pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya membuat anak-anak dapat belajar memanfaatkan teknologi, dan kekurangannya tidak ada interaksi langsung baik dari guru ke siswa atau dari siswa ke siswa lainnya sehingga R5 merasa pelajaran karakter kurang di dapat anak. R5 menambahkan kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring adalah pembagian waktu antara kerja dengan membantu anak belajar dari rumah, serta biaya untuk membeli kuota internet

Hasil wawancara dengan responden R6 via *WhatsApp* pada hari Selasa, 16 Juni 2020 pukul 20.00 diperoleh informasi bahwa penerapan pembelajaran daring membuat R6 kebingungan karena R6 tidak mampu mengakses internet dan aplikasi, ditambah lagi R6 harus bekerja diluar rumah sehingga tidak bisa menemani dan memantau anaknya belajar. R6 juga menambahkan karena keadaan ekonomi yang menengah kebawah, R6 tidak memiliki biaya untuk membeli kuota internet. Sehingga untuk dapat mengikuti pembelajaran daring, R6 meminta bantuan tetangga yang anaknya sekelas dengan anak R6 untuk bisa belajar bersama.

Hasil wawancara dengan responden R7 via *WhatsApp* pada hari Rabu, 17 Juni 2020 pukul 13.15 diperoleh informasi bahwa R7 kurang menyukai penerapan pembelajaran daring, karena tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman-teman, ada juga kebosanan siswa karena waktu yang lama belajar dari rumah. R7 juga menambahkan kadang kurang paham dengan apa yang diajarkan guru melalui *WhatsApp*.

Hasil wawancara dengan responden R8 via *WhatsApp* pada hari Rabu, 17 Juni 2020 pukul 15.40 diperoleh informasi bahwa penerapan pembelajaran daring yang dilakukan pihak sekolah membuat R8 kadang tidak semangat belajar, hal itu terjadi karena tidak ada interaksi langsung dengan guru serta

teman-teman, R8 juga menambahkan dengan pembelajaran daring, tugas di rumah jadi semakin banyak, belum lagi ketidakpahaman saat guru menjelaskan melalui *WhatsApp*.

Hasil wawancara dengan responden R9 via *WhatsApp* pada hari Rabu, 17 Juni 2020 pukul 19.10 diperoleh informasi bahwa penerapan pembelajaran daring membuat R9 tidak semangat belajar karena kurangnya bimbingan dari orang tua saat belajar daring, dikarenakan orang tua R9 harus bekerja di pasar. Lalu saat R9 ikut membantu orang tua berjualan di pasar, R9 tidak bisa mengikuti belajar daring, sehingga R9 harus mengerjakan tugas lebih banyak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden yaitu guru, orang tua dan siswa kelas V SDN 009 Samarinda Ulu mengenai penerapan pembelajaran secara daring dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 sangat berdampak sekali bagi kehidupan, salah satunya pendidikan. Pandemi ini mengganggu proses pembelajaran di SDN 009 Samarinda Ulu, yang biasanya proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dan interaksi langsung antara guru dan siswa di kelas, harus mengalami perubahan menjadi pembelajaran daring atau *online*.

Guru mengungkapkan bahwa masih banyak kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring seperti guru yang tidak paham mengakses dan menggunakan aplikasi pelajaran atau pertemuan daring, kemudian kebingungan guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara daring serta ketidakikutsertaan siswa dalam pembelajaran daring sehingga membingungkan guru melakukan penilaian. Pembelajaran daring yang guru lakukan melalui *WhatsApp* sebenarnya dapat menjadi media guru dalam menyampaikan materi dan tugas, menurut (Dewi, 2020) pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi digital, pasti dapat dilakukan namun diperlukan pemantauan dan bimbingan dari guru sehingga anak merasa betul-betul belajar. Dalam hal ini pun diperlukan koordinasi dan kerja sama antara guru dan orang tua untuk bisa sama-sama

menciptakan suasana belajar walaupun secara daring dari rumah.

Pembelajaran daring pun membawa dampak kepada siswa, dampak yang dialami seperti merasa jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias belajar secara daring dirasa menuruh dengan semakin lamanya mereka belajar daring di rumah, hal itu terjadi karena menurut (Purwanto et al., 2020) pandemi Covid-19 berdampak ke diri siswa karena sekolah yang telah diliburkan terlalu lama membuat siswa mengalami kejenuhan, karena mereka terbiasa berada di sekolah berinteraksi dengan guru dan teman-teman, melakukan banyak aktivitas mulai dari belajar, bercanda dan bermain dengan teman-teman.

Pembelajaran daring juga tidak terlepas dari dukungan orang tua, karena untuk siswa sekolah dasar masih diperlukan pengawasan, bimbingan dan dukungan dalam pembelajaran apalagi dengan kondisi pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran secara daring. Untuk hal ini, orang tua perlu mengantur kembali jadwal kegiatan atau kerja mereka, agar ditengah kesibukkan mereka masih ada waktu untuk menemani anak belajar dirumah.

Keterlaksanaan pembelajaran daring juga membutuhkan faktor pendukung, faktor pendukung itu adalah *handphone*, pulsa dan kuota atau jaringan internet yang baik dan stabil. (Purwanto et al., 2020) mengungkapkan bahwa fasilitas belajar daring seperti *handphone* atau komputer sangat penting untuk memberikan materi belajar secara daring.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi dengan 9 responden yang terdiri dari guru, orang tua dan siswa kelas V SDN 009 Samarinda Ulu dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 sangat berdampak pada proses pembelajaran yang dilakukan di SDN 009 Samarinda Ulu. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung

berubah menjadi pembelajaran daring. Bagi guru pembelajaran secara daring dirasa kurang efektif karena guru tidak bisa maksimal dalam menyampaikan materi dan kesulitan dalam penilaian. Siswa juga merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran daring karena tidak ada interaksi langsung dengan guru dan teman-teman serta kesulitan siswa memahami materi yang disampaikan guru secara daring kemudian ditambah lagi dengan tugas setiap harinya. Orang tua pun merasa pembelajaran secara daring kurang efektif karena orang tua harus ekstra mendampingi anak belajar dirumah, sedangkan mereka memiliki pekerjaan yang juga mereka harus selesaikan, ditambah lagi biaya lebih yang harus disediakan untuk membeli pulsa atau kuota internet agar anak dapat belajar daring di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W.A.F. 2020. Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Hadisi, L., & Muna, W. 2015. Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.
- Hanum, N.S. 2013. Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).
- Ilyas, I. 2016. Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education*, 2(1).
- Kemendikbud RI. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19> (diakses 5 Juni 2020).
- Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian*

*Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Noveandini, R., & Wulandari, M.S. 2010. Pemanfaatan media pembelajaran secara online (e-learning) bagi wanita karir dalam upaya meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pemantauan kegiatan belajar anak siswa/i sekolah dasar. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C.C., Wijayanti, L.M., & Putri, R.S. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Riyana, C. 2019. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Sari, P. 2015. Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Qura Vol VI*, 20.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartowo, G. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan. Retrieved from <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan> (diakses 8 November 2020).
- Sukmadinata, N.S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- World Health Organization. 2020. WHO Coronavirus Disease (COVID-19). Retrieved from [https://covid19.who.int/?gclid=EAIaIQobChMI4taCysi76QIVDyQrCh0jIgdKEAAYASAAEgJUR\\_D\\_BwE](https://covid19.who.int/?gclid=EAIaIQobChMI4taCysi76QIVDyQrCh0jIgdKEAAYASAAEgJUR_D_BwE) (diakses 5 Juni 2020).